

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan kepada penggunaan metode studi kasus. Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2017) adalah sebagai metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah atau teknik yang digunakan demi memperoleh data mengenai suatu objek dari penelitian yang memiliki tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh penulis berdasarkan pengumpulan data dan informasi. Sedangkan untuk sumber data, yaitu : Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, situs resmi perusahaan dan situs IDX.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini berdasarkan CSR (*Corporate Social Responsibility*), SR (*Sustainability Report*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) pada perusahaan yang selama 3 tahun berturut-turut melaporkan keberlanjutan organisasi dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan serta meraih penghargaan dari program *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)*. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur, tambang dan jasa pada periode (2018-2020).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Populasi adalah keseluruhan objek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, atau suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan :

1. Perusahaan yang selama 3 tahun berturut-turut melaporkan keberlanjutan organisasi dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan serta meraih penghargaan dari program *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT). Alasan memilih program ASRRAT adalah melihat kontribusi perusahaan atau organisasi dalam mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan
2. Perusahaan manufaktur, tambang dan jasa pada periode (2018-2020).
3. Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampel :

No	Nama Perusahaan
1	PGAS (PT Perusahaan Gas Negara Tbk)
2	BNII (PT Maybank Indonesia Tbk)
3	INTP (PT Indocement Tungal PrakasaTbk)
4	TINS (PT Timah Tbk)
5	UNTR (PT United Tractors Tbk)
6	INCO (PT Vale Indonesia Tbk)
7	ANJT (PT Austindo Nusantara Jaya Tbk)
8	ABMM (PT ABM Investama Tbk)
9	BUMI (PT Bumi Resouces Tbk)
10	ITMG (PT Indo Tambangraya Megah Tbk)

Berikut merupakan contoh perusahaan yang mendapat penghargaan pada program *AsiaSustainability Reporting Rating* (ASRRAT).



Gambar 3. 1 Penghargaan Asia Sustainability Reporting (ASRRAT)

Tabel 3. 1 Peringkat Platinum Asrrat 2018

Peringkat	2018
Platinum	PT Vale Indonesia Tbk
	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
	PT Pupuk Kalimantan Timur
	PT Pupuk Indonesia (Persero)
	PT PertaminaHulu Energi ONWJ (PHE ONWJ)
	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
	PT Antam Tbk

Tabel 3. 2 Peringkat Platinum Asrrat 2019

Peringkat	2019
Platinum	PT Agincourt Resources
	PT Antam Tbk
	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
	PT Pupuk Indonesia (Persero)
	PT Pupuk Kalimantan Timur
	PT Vale Indonesia Tbk

Tabel 3. 3 Peringkat Platinum Asrrat 2020

Peringkat	2020
	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
	PT Indonesia Power
Platinum	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
	PT Pupuk Indonesia (Persero)
	PT Pupuk Kalimantan Timur

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, maka terdapat 3 perusahaan dengan peringkat platinum selama 3 tahun berturut-turut, yaitu :

1. PT Perusahaan Gas Negara Tbk
2. PT Pupuk Indonesia (Persero)
3. PT Pupuk Kalimantan Timur

- Namun ada 10 Perusahaan dalam waktu 3 tahun berturut-turut mendapatkan penghargaan program *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) baik pada tingkat Platinum (paling tinggi), Gold, Silver dan Bronze.

Perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, ada 10 yaitu :

1. PGAS (PT Perusahaan Gas Negara Tbk)
2. BNII (PT Maybank Indonesia Tbk)
3. INTP (PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk)
4. TINS (PT Timah Tbk)
5. UNTR (PT United Tractors Tbk)
6. INCO (PT Vale Indonesia Tbk)
7. ANJT (PT Austindo Nusantara Jaya Tbk)
8. ABMM (PT ABM Investama Tbk)
9. BUMI (PT Bumi Resources Tbk)
10. ITMG (PT Indo Tambangraya Megah Tbk)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah merupakan cara-cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas. penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menuntut penggunaan banyak angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap

data tersebut, serta penampilan hasilnya. Begitu pula di kesimpulan, hasil riset kuantitatif disertai pemaparan banyak gambar, tabel, dan grafik. Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif

Data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Data yang diperoleh penulis berdasarkan data yang terdapat dari situs resmi IDX.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas atau variabel independent (Variabel X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, treatment, independent, dan disingkat dengan variabel X.

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan, menerangkan variabel yang lain.

Menurut Lela Nurlaela (2019) pengukuran pengungkapan CSR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

- CSRIj : Corporate Social Responsibility Index perusahaan
- j : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan *dummy* variable: 1 = jika item I diungkapkan; 0 = jika item I tidak diungkapkan.
- Nj : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan Pendekatan untuk menghitung CSR menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dalam setiap laporan tahunan masing-masing akan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan

Sustainability Report (SR) dinilai melalui poin ekonomi, lingkungan dan sosial pada laporan perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance (GCG)* dinilai melalui jumlah direktur audit dan komite audit.

3.5.2 Variabel Terikat atau variable dependen (Variabel Y)

Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat memengaruhi variabel lainnya. Variabel Y dapat diukur dengan EVA (*Economic Value Added*) yang merupakan indikator tentang adanya perubahan nilai dari suatu investasi. EVA (*Economic Value Added*) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari satu investasi. EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan. Analisis EVA merupakan salah satu analisis yang tepat untuk digunakan agar peneliti juga mengetahui apakah perusahaan dapat memberikan nilai tambah dari kinerja keuangan perusahaan kepada investor di periode tahun yang sudah ditentukan (Mahagiyani dan Eva, 2019).

EVA (*Economic Value Added*) adalah suatu estimasi dari laba ekonomis yang sebenarnya dari bisnis untuk tahun yang bersangkutan, dan sangat jauh berbeda dari laba akuntansi.

EVA (*Economic Value Added*) mencerminkan laba residu yang tersisa setelah biaya dari seluruh modal, termasuk modal ekuitas, telah dikurangkan, sedangkan laba akuntansi ditentukan tanpa mengenakan beban untuk modal ekuitas". (Brigham dan Houston, 2010).

Perhitungan EVA (*Economic Value Added*) Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam perhitungan EVA (*Economic Value Added*) yaitu :

- a) Menghitung laba bersih setelah pajak (NOPAT)
- b) Menghitung modal yang diinvestasikan Total (TC)
- c) Tentukan Sebuah biaya modal (WACC)
- d) Menghitung $EVA = NOPAT - WACC \% (TC)$ (Mc Clure, 2009)

Secara sederhana perhitunga EVA (*Economic Value Added*) yakni :

- a) $Penjualan\ bersih - biaya\ operasi = laba\ operasi$ (pendapat sebelum bunga dan pajak, EBIT)

- b) Laba operasi (pendapatan sebelum bunga dan pajak, EBIT) – pajak = laba operasibersih sesudah pajak (NOPAT)
- c) Laba operasi besrsih sesudah pajak (NOPAT) – biaya modal yang diinvestasikan xbiaya modal) – EVA

Atau Rumus : $EVA = \text{laba operasi setelah pajak (NOPAT)} - \text{total biaya modal sendiri dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.}$

Rumus : $NOPAT = \text{laba (rugi) usaha} - \text{pajak (Young dan O'Byrne, 2001:32)}$

Tolak Ukur EVA (*Economic Value Added*)

- a) Bila $EVA > 0$, maka terjadi proses nilai tambah perusahaan.
- b) Jika $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas perusahaan.
- c) Jika $EVA < 0$, berarti total biaya modal perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya. Sehingga kinerja keuangan perusahaan tersebut tidak baik (Sawir, 2001).

Strategi Menaikkan EVA

EVA dapat ditingkatkan dengan cara :

- a) Memperoleh lebih banyak laba tanpa menggunakan lebih banyak modal. Cara yang populer hal ini adalah memotong biaya, bekerja dengan biaya produksi dan pemasaran yang lebih rendah agar diperoleh margin laba yang lebih besar. Hal ini dapat juga dapat dicapai dengan meningkatkan perputaran aktiva, baik dengan cara meningkatkan volume penjualan atau bekerja dengan aktiva yang lebih mudah (*lower assets*).
- b) Memperoleh pengembalian (return) yang lebih tinggi dari pada biaya modal atas investasi baru. Hal ini sesungguhnya menyangkut pertumbuhan perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variable-variabel dijelaskan dengan statistik deskriptif berguna untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran berupa nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi masing-

masing variabel. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mengolah data kuantitatif. Caraini dilakukan untuk melihat performa data di masa lalu agar dapat mengambil kesimpulan dari hal tersebut. Metode ini mengedepankan deskripsi yang memungkinkan untuk belajar dari hal lalu.

Analisis deskriptif memiliki dua proses yang berbeda di dalamnya berupa deskripsi dan interpretasi. Jenis metode ini biasa digunakan dalam menyajikan data statistik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data linier bersifat *BLUE (Best Liner Unbiased Estimator)*. Model regresi yang baik harus bebas dari penyimpangan asumsi klasik. Menurut (Pamungkas et al., 2018) model penyimpangan asumsi klasik untuk data sekunder terdiri dari uji normalitas, multikonearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit.

Uji normalitas terdiri dari :

1. Histogram
2. Normal P-P Plot
3. One Sample Kolmogorov Smirnov

b) **Multikolinearitas**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independent) . Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance $>0,01$ atau dengan nilai $VIF < 10$.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran variance inflation factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari:

- a. *Tolerance value* dan lawanya.
- b. *Variance Inflation Faktor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut: 1) $Tolerance\ value < 0.10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas. 2) $Tolerance\ value > 0.10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas.

c) **Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamat kepengamat lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan apabila varian tidak sama, disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:134). Pengujian dilakukan dengan Uji Glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki

indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan :

1. Scatterplot
2. Glejser/White

d) Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena resada problem autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (data time series), sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah Runs Test. Ghozali (2018) menerangkan bahwa runs test sebagai bagian dari statistik non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0.05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runst Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Runs Test adalah (Ghozali, 2018)

- a) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Rumus: $Y = a + b_1.CSR + b_2.SR + b_3.GCG$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

CSR, SR, GCG = Variabel Bebas

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Analisis Parsial)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Parsial (Uji t). Ghozali (2018) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sugiyono (2018) Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti.

Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%

1. Bila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji F (Analisis Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

Uji f adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersamaan terhadap variabel tidak bebas (Y).

Uji signifikansi simultan dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi 0,05 di mana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti model persamaan penelitian ini layak.
2. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu model persamaan ini tidak layak.

3.6.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2015) dalam Sri Utami (2020) “Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika R^2 semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika R^2 semakin kecil, maka, prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (*R-squared*) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (*R-Squared*) menjauhi angka satu(1) atau mendekati angka nol(0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.